PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BIDANG PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL I KOTA PALANGKARAYA



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA 2019 M/1441 H

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BIDANG PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 KOTA PALANGKARAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2019 M / 1441 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: MAHRITA

NIM

: 142 111 1910

Jurusan/Prodi

Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 KotaPalangka Raya" adalah benar karya saya sendiri, dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain, dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran berupa adanya unsur pelanggaran pada Skripsi ini, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 15 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



NIM. 142 111 1910

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul:

Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan

Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya

Nama

: MAHRITA

NIM

: 142 111 1910

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Tarbiyah

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Jenjang

: Strata I (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 September 2019

Pembimbing I,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd

NIP. 196710031993032001

Pembimbing II,

Sri Hidayati, MA

NIP.197209291998032002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

4-1

Dr. Nurul Wahdah, M. Pd NIP. 198003072006042004 Ketua Jurusan Tarbiyah

Sri Hidayati, MA

NIP.197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : Mohon di Uji Skripsi

Palangka Raya, 10 September 2019

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari:

Nama

: Mahrita

NIM

: 142 111 1910

Judul

: Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan Nilai

Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 1 Kota Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd

NIP. 196710031993032001

Pembimbing II,

Sri Hidayati, MA

NIP.197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan

Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya

Nama : Mahrita

NIM : 1421111910

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/ Munaqasah Tim Penguju Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Oktober 2019 M/ 24 Safar 1441 H

Tim Penguji:

 Asmawati, M.Pd (Ketua Sidang/ Penguji)

2. H. Fimier Liadi, M.Pd (Penguji Utama)

 Dr.Hj Rodhatul Jennah, M.Pd (Penguji)

 Sri Hidayati, MA (Sekretaris/ Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Palangka Raya.

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN BIDANG PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pembiasaan yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang menanamkan pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral sejak usia dini.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palangka Raya. 2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek satu orang guru pada kelompok B1 dengan melibatkan peserta didik kelompok B1. Sementara informan adalah kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian di absahkan dengan trigulasi sumber dan sumber datanya di analisis melalui 4 tahapan, yaitu *Data collection, Data reduction, Data display*, dan *Conclusion drawing verifying*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, 1. Penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral seperti salam, berdo'a dan tolong menolong yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya ini sudah sesuai, dan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. 2. Pembiasaan yang diupayakan oleh guru adalah menjadi panutan dan contoh figur keteladanan bagi setiap anak didiknya. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan arahan dan penguatan kepada anak didiknya.

Kata Kunci: Pembiasaan, Pengembangan, Nilai, Agama, Moral

APPLICATION OF DEVELOPMENT METHOD FOR DEVELOPMENT THE VALUE OF RELIGIOUS AND MORAL CHILDREN IN EARLY AGE IN TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research departs from an effective habituation in developing positive values into children, both from the cognitive, affective and psychomotor aspects. Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kindergarten Palangkaraya City is one of the schools that instills the habit of developing religious and moral values from an early age.

This study aims: 1. To determine the application of methods of habituation in the field of developing religious and moral values in TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Palangka Raya City. 2. To find out the efforts of teachers in developing religious and moral values in Aisyiyah Bustanul Athfal I Kindergarten I Palangka Raya City.

This research uses descriptive qualitative method with the subject of one teacher in group B1 by involving group B1 students. While the informant is the head of Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palangkaraya City. Collecting data through observation, interviews and documentation, which is then validated by the trigulation of sources and data sources are analyzed through 4 stages, namely Data collection, Data reduction, Data display, and Conclusion drawing verifying.

The results of the study show that, 1. The application of the customization method in the field of developing religious and moral values such as greetings, prayers and help in the Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kindergarten in Palangka Raya City is appropriate, and has been successfully implemented. 2. The habit that is pursued by the teacher is to be a role model and an example of an exemplary figure for each of his students. The teacher must also act as a facilitator, motivator and mentor in the course of habituation and example, and provide direction and reinforcement to their students.

Keywords: Habituation, Development, Values, Religion, Moral

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- Ibu Dr. Hj Rodhatul Jennah, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M. Fil. I Ketua Prodi PAI Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya.
- Ibu Dr. Hj Rodhatul Jennah, M. Pd, Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
- Ibu Sri Hidayati, MA, pembimbing II yang telah membantu dan membimbing sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 8. Seluruh dosen-dosen IAIN Palangka Raya atas ilmu yang diberikan.
- Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya yang telah mengijinkan penelitian dan sudah berbagi ilmunya.
- Guru dan peserta didik kelompok B1 yang bersedia bekerjasama sehingga penulis memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi.
- Teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu demi terselesaikannya proses penyusunan skrpsi ini. Semoga apa yang telah diberikan menjadikan pahala yang berkah. Aamiin

Palangka Raya, 23 Oktober 2019

Penulid, Mahrita

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'alamiin, setelah melalui perjalanan yang penuh perjuangan dalam menyelesaikan studi ini. Dengan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi kepada :

- ➤ Kedua orang tua yang telah mendidik dengan kasih sayang, selalu memberikan nasihat, dan mendo'akan atas keberhasilan ini.
- > Suami yang telah setia dan sabar menemani, selalu memberikan nasihat, mendo'akan, dan mendukung dalam menuntut ilmu.
- ➤ Keluarga besar dan saudara-saudaraku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi.
- ➤ Ibu Dr. Hj Muslimah, S.Ag.M.Pd. I, Dosen IAIN Palangka Raya, yang selalu memberikan motivasi penulis untuk meraih cita-cita hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan gelar yang penulis dapatkan.
- ➤ Bunda Siti Aisyah, S.Pd, Kepala PAUD Terpadu ABA 2 Palangka Raya, yang telah mengijinkan penulis untuk mengikuti perkuliahan, selalu memotivasi, selalu memberikan arahan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
- Guru-guru PAUD Terpadu ABA 2 Palangka Raya, yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'anya.
- Sahabat tersayang, teman-teman semua yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menempuh perkuliahan di IAIN Palangka Raya.
- Semua pihak yang telah mendukung penulis baik berupa moril maupun materil, semoga Allah SWT membalas semua amal baik dengan ganjaran pahala yang tiada putus di sisi Allah. *Aamiiiin Allahumma Aamiin*

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هُؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
PENYATAAN ORISINALITAS.	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.	iii
NOTA DINAS	iv
PENGSAHAN SKRIPSI.	v
ABSTRAK.	vi
ABSTRACK.	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN.	ix
MOTTO	X
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULU <mark>an</mark>	
A. Latar Belakang.	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.	9
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional .	10
H. Sistematika Penulisan.	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.	14
1. Pengertian Penerapan	
14	
2. Pengertian Metode Pembiasaan.	15
3. Penggunaan Metode Anak Usia Dini.	18

		4. Metode Pengembangan Nilai Agama Anak Usia Dini	19
		5. Metode Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini	22
		6. Pengertian Nilai Agama dan Moral.	24
		7. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD	31
		8. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTP) PAUD	33
		9. StrukturKurikulum 2013 PAUD.	36
	B.	Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.	46
		1. Kerangka Pikir.	46
		2. Pertanyaan Penelitian.	47
D	A D T	H METODE BENIEL ITLANI	
D.		II METODE PENELITIAN	
		Metode dan Alasan Menggunakan Metode.	49
		Tempat dan Waktu Penelitian	50
	C.	Instrumen Penelitian.	50
	D.	Sumber Data Penelitian	51
	E.	Teknik Pengumpulan Data	52
	F.	Teknik Pengabsahan Data.	54
	G.	Teknik Analisis Data	55
В	AB I	IV PEMAPARAN DATA	
	A.	Temuan Penelitian.	57
	B.	Pembahasan Hasil Penelitian.	67
В	AB V	V PEMBAHASAN	
	A.	Penarapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan Nilai Agama	
		dan Moral	.76
	B.	Upaya Guru dalam Penarapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia	
		Dini	. 79
B	AB V	VI PENUTUP	
	A.	Kesimpulan.	. 84
	B.	Saran.	. 85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Uraian Kompetensi Inti	36
TABEL 1.2	: Standar Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar	38
TABEL 1.3	: Pengembangan Indikator Nilai Agama dan Moral PAUD	41
TABEL 1.4	: Bidang Pengembangan Nilai Agama dan Moral	42
TABEL 1.5	: Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum	42
TABEL 1.6	: Contoh Pengembangan, Tema Semester 1 PAUD	44
TABEL 1.7	: Contoh Pengembangan, Tema Semester II PAUD	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 2 : Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya

Lampiran 3 : Foto-foto Hasil Penelitian

Lampiran 4 : Program Semester

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran 7 : Lembar Persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 : Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 10 : Permohornan Dikeluarkan Surat Selesai Seminar Proposal

Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 12 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian dari BPDB Kota Palangka Raya

Lampiran 14 : Surat Selesai Penelitian

Kampiran 15: Berita Acara Hasil Ujian Skripsi/ Munaqasah

Lampitan 16 : Kisi-kisi Observasi

Lampiran 17 : Pedoman Observasi

Lampiran 18 : Hasil Observasi

Lampiran 19 : Hasil Wawancara dengan Kepala TK

Lampiran 20 : Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B1

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung-jawabkan oleh setiap orang tua dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Karena itu, pendidikan perlu dilihat sebagai proses yang berkesinambungan dan berkembang. Dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak, ia mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya. Dengan kemahiran yang diperoleh anak akan mengaplikasikannya dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya disaat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara program pendidikan anak usia dini difokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan anak. Untuk program pencapaian perkembangan anak ini diimplepentasikan dalam program pembelajaran (Helmawati, 2018:79)

Masa kanak-kanak adalah fase yang penting dalam pertumbuhan anak. Untuk menumbuhkan karakter yang baik pada anak, pendidikan anak usia dini sangat diperlukan karena merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, non formal dan informal. Dengan menanamkan akhlak yang baik secara kuat dan kokoh ke dalam jiwa anak, sehingga ia mampu menolak syahwat yang jelek, dan menjadikan jiwanya tidak akan merasa nyaman kecuali dengan hal-hal yang baik, dan jiwanya akan membenci apa pun yang bertentangan dengan akhlak yang baik, sehingga anak akan menerima akhlak yang baik, dan mencintai akhlak tersebut.

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana mereka belum mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, mereka cenderung ingin menyenangkan orang lain, senang bermain dengan banyak teman dalam waktu yang bersamaan, tapi selain itu mereka punya sifat ingin menang sendiri. Masa ini merupakan masa untuk meletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama oleh sebab itu dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar kebutuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Di lembaga pendidikan formal anak usia dini, peran pendidik dalam pengembangan moral anak sangat penting. Pendidik harus memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut; (a) memperlakukan anak didik dengan kasih sayang, adil dan hormat, (b) memberikan perhatian khusus secara individual agar pendidik dapat mengenal secara baik anak didiknya, (c) menjadikan dirinya sebagai contoh atau tokoh panutan, dan (d) membetulkan perilaku yang salah pada anak didik (Aisyah, 2007:8-45).

Perlunya guru mengembangkan nilai agama dan moral sejak anak usia dini melalui pembiasaan agar anak terbiasa berperilaku sopan, hormat, dan santun, misalnya anak terbiasa mengucapan salam dan mencium tangan orang tua. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru, mereka memiliki tanggung jawab dihadapan Allah Azza Wajalla. Bagaimana dia mendidik anak-anaknya atau murid-muridnya, semuanya akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah kelak.

Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala QS.at-Tahrim ayat ke-6 berbunyi:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Departemen Agama Republik Indonesia,Al-Qur'an dan Terjemahannya,Diponogoro,Bandung,2005).

Seorang guru TK (PAUD) disebut sukses mengemban tugas bila dapat membuat anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang selalu berfikir positif, bersikap optimis, memiliki kepercayaan diri, dan selalu menebar keindahan serta kemuliaan dimana pun mereka berada. Pada umumnya seorang guru menginginkan anak didiknya memiliki akhlak yang baik, guru juga memiliki hubungan sangat dekat dengan anak setelah keluarga atau orang tua dirumah. Tidak mudah membentuk pribadi anak dengan keadaan perilaku dan kehidupan yang berbeda, seorang guru perlu memiliki kesabaran dan ketelitian dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak didiknya, diantaranya melalui pembiasaan sehari-hari anak, seperti bersalaman dan mencium tangan orang tua, guru, atau orang yang lebih tua darinya. mengucap dan menjawab salam jika bertemu guru, teman dan orang lain, saaat datang dan pulang sekolah. Terbiasa membaca do'a pada setiap kegiatan. Memiliki sikap empati terhadap orang lain, senang tolong menolong dan dapat bekerjasama dengan teman saat melakukan kegiatan. Tidak senang berkelahi atau pemarah, dan suka memaafkan, sertasifat dan sikap positif lainnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya, sekolah ini sudah mempraktekkan aspek keagamaan dan moral yang tercermin dengan sikap yang baik, berbicara yang sopan, menjawab salam ketika guru mengucapkan salam, mengangkat kedua belah tangan ketika berdo'a, mengucapkan kata permisi ketika hendak lewat didepan guru atau mau keluar ruangan kelas, menolong teman ketika ada temannya yang memerlukan pertolongan. Hal ini tergambar ketika proses

belajar mengajar berlangsung ataupun saat bermain diluar ruang kelas (halaman sekolah). Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan (NP) guru kelompok B1 di TK Aisyiyah Buatanul Athfal 1 Kota Palangka Raya, menurut beliau penerapan metode pembiasaan dalam bidang pengembangan niali agama dan moral ini sangatlah penting dalam mempersiapkan generasi yang mandiri, unggul dan tangguh serta berakhlaqul karimah. Di masa anak usia dini ini anak memiliki kesempatan untuk menanamkan pembiasaan yang terkandung didalamnya nilai-nilai agama dan moral. Guru berkepentingan untuk mendidik dan mengarahkan anak didiknya kearah yang baik dan memberi bekal berbagai adab dan moralitas agar anak didik terbimbing menjadi anak-anak yang dapat dibanggakan kelak dihadapan Allah SWT.

Hasil observasi awal peneliti pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Buatanul Athfal 1 Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembisaan bidang pengembangan nilai agama dan moral yang dilaksanakan antara lain pembiasaan mengucap dan menjawab salam pada saat anak datang ataupun saat mau pulang sekolah, terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta tolong menolong dan bekerjasama saat kegiatan pembelajaran didalam kelas masih belum maksimal dipraktikkan. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu dalam mengarahkan, membimbing dan membiasakan anak didiknya dengan nilai-nilai agama dan moral supaya mereka dapat terbiasa dalam perilaku kesehariannya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya. Maka penulis merumuskan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya".

B. Hasil Penelitian yang Relevan Sebelumnya

Melalui hasil penelusuran peneliti mengenai penelitian yang terdahulu ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

 Nurul Indah (2007), penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Penerapan prinsip berorientasi pada kebutuhan anak, hal ini dilakukan untuk mengetahui daya cipta anak, berorientasi terhadap teman yang lain, serta bentuk kegiatan untuk memberikan penghargaan terhadap anak kemudian melalui kegiatan perorangan.
- b. Penerapan pembentukan perilaku Islami melalui pendekatan penerapan budaya sekolah, dengan mengenalkan dan membiasakan akhalak mulia seperti mengenalkan adab belajar sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Mengembangkan kemampuan anak melaluibentuk permainan bersistem, untuk melatih anak mematuhi intruksi yang diberikan oleh Ustadz atau Ustadzah, dan memberikan permainan untuk melatih untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas anak seperti bermain seni peran.

Persamaanpenelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Nurul Indahyaitu tentang penerapan dan nilai agama pada anak usia dini. Perbedaannya penelititerdahulumeneliti tentang penerapan pembelajaran nilainilai keagamaannya. Sedangkan penulismeneliti pada penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral.

 Yetty Purnama (2006) penelitian tentang Penerapan Metode Bermain Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Rancangan kegiatan bermain dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di RA/TK Islam kota Palangka Raya pada kategori baik dipresentasikan sebesar 72.881%.
- b. Program kegiatan bermain dalam penanaman nilai-nilai keagamaan hasil yang optimal akan diperoleh guru apabila kegiatan bermain tersebut dirancang dengan seksama dan tidak secara kebetulan.
- c. Pelaksanaan kegiatan dikategorikan baik dan termasuk pada kualifikasi tinggi, karena pada pelaksanaan kegiatan bermain dalam penanaman nilai keagamaan dilakukan guru secara sistematis.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Yetty Purnama yaitu tentang penerapan metode dan nilai agama pada anak usia dini. Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang penerapan metode bermain dalam penanaman nilai-nilai keagamaannya. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral.

 Norsehan (2012) penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Penanaman nilai agama agama islam yang ditanamkan terhadap peserta didik berpedoman pada kurikulum bagian keteladanan melalui pengembngan diri, kegiatan rutin dan pembiasaan.
- b. Nilai agama yang diberikan berupa keteladanan, pembiasaan, mengucapkan salam, membaca do'a, bersyukur, hubungan dengan sesama manusia, rela berkorban untuk kepentingan orang lain, beribadah sesuai dengan agama, suka bekerja keras, hemat dan mawas diri.
- c. Dengan dilakukannya bentuk penanaman nilai-nilai Islam melalui keteladanan kepada peserta didik di TK Islamiyah sangat efektif karena dapat meningkatkan akhlak peserta didik lebih baik lagi.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Nursehan lakukan yaitu tentang nilai agama pada anak usia dini melalui penerapan pembiasaan. Perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang penanaman nilai-nilai agama Islam. Sedangkan penulis meneliti tentang penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral pada anak didik kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan bidang pengembangannilai agama dan moral di TKAisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya?
- 2. Bagaimana upaya guru mengembangkan nilai agama dan moral di TKAisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.
- Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan tentang penerapan metode pembiasaan bidang pengembangaan nilai agama dan moral anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak didik, menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam aspek agama dan moral disekolah, dirumah dan dimasyarakat sehari-hari.

- b. Bagi guru, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan metode pembiasaan pada anak didik secara efektif.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih dan membiasakan anak didik berbuat baik, sopan, jujur, sabar dan amanah.
- d. Bagi peneliti lanjutan, sebagai motivasi agar dapat menemukan metodemetode baru dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka perlu ada penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Pengertian penerapan metode pembiasaan dalam bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

- 1. Penerapan bermuara pada aktifitas guru dan peserta didik, adanya aksi dan tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
- 2. Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Cara yang dipakai untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang dengan hal yang sama sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Sehingga anak-anak

- tumbuh menjadi anak-anak berakhlak yang baik dan dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Pengembangan nilai agama dan moral yang dalam penelitian ini adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi peserta didik sebagai acuan tingkah laku. Pengembangan nilai agama dan moral menjadi efektif jika dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran agama. Dengan demikian anak dapat menyerap nilai agama yang terdapat dalam perilaku kesehariannya.
- 4. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah peserta didik berumur 5-6tahun pada kelompok B1di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi yang direncanakan ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan sistematika penulisannya sebanyak 6 (enam) Bab, yaitu:

Bab pertama: Pendahuluan akan dipaparkan beberapa sub bab yakni: latar belakang masalah yang mengemukakan kondisi yang diketahui sehingga jelas adanya masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Terdapat tiga hasil penelitian yang relevan yang ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan yang penulis akan teliti. Kemudian fokus penelitian, dan terdapat ada dua rumusan masalah yang akan dicarikan solusinya. Tujuan penelitian yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dan manfaat yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Selanjutnya dikemukakan definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab kedua: Pada bab ini memuat tentang telaah teori mengenai deskripsi teoritis yang erat kaitannya dengan penerapan metode pembiasaan, metode pembiasaan dan penggunaan metode di PAUD, metode kegiatan pembelajaran yang ada di TK, pengembangan nilai agama dan moral, pendidikan anak usia dini, standar tingkat pencapaian perkembangan PAUD, dan struktur kurikulum PAUD. Kemudian kerangka pikir dan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan mengenai penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Bab ketiga: Metode penelitian yang terdiri dari alasan menggunakan metode penelitian, tempat dan lokasi penelitian ,instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara dan lembar dokemntasi. Sumber data penelitian, tekhnik pengumpulan data yang terdiri atas tahap reduksi data, tahap display data, tahap verification data, pengabsahan data, dan tekhnik analisis data.

Bab keempat: Pemaparan data yang memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskripsi penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini dan upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Serta pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya.

Bab kelima: Pembahasan memuat temuan-temuan dari hasil penelitian dengan teori. Penerapan metode pembiasaan bidang pegembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, bentuk dan cara penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini. Upaya guru dalam penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Serta aplikasi penerapan metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya.

Bab keenam: Penutup memuat kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Kemudian saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengeruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum.

Pengertian penerapan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan

(*implementasi*) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "biasa" adalah: lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perfiks "pe" dan perfiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Sesuatu yang didengar akan diingat. Apa yang dibaca akan dimengerti. Dan, sesuatu yang dibiasakan akan dipahami. Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus, minimal selama enam bulan, akan menjadi kebiasaan (Solikin, 2018:45).

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik.

Tujuan Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam

arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural (Muhibbin,2000:123).

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak melihat sesuatu yang terjadi dihadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ngulang kebiasaan tersebut yang pada akhirnya menjadi kebiasaan. Melihat hal tersebut faktor pembiasaan memegang peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus (Armai,2002:665).

Pandangan psikologi behaviorisme menyatakan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul (Suyono, 2014). Berdasarkan hasil eksprimen Pavlov yaitu classical conditioniong atau pembiasaan klasik. Anjing dipilih Pavlov untuk bahan percobaan. Saat sebelum diberikan kondisi anjing iti tidak mengeluarkan air liur ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan dan disertai pemberian makanan berupa daging, anjing tersebut mengeluarkan air liurnya, kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sehingga menyebabkan anjing mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan. Suatu ketika bel dibunyikan tanpa diiringi makanan, anjing tetap mengeluarkan air liurnya (Mansur, 2006:111).

Pengembangan dalam membiasakan disiplin untuk pembentukan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya: a) Pembiasaan dalam ahlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya. b) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaanshalat berjama'ah dimushola sekolah, mengucapkan salam waktu masuk kelas, serta membaca "basmalah" dan "hamdalah" tatkala memulai dan menyudahi pelajaran. c) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap natural dari alam kesupra natural (Ramayulis.2005:185)

Menurut Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida didalam buku pendidikan karakter anak usia dini langkah langkah metode pembiasaan hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan disekolah adalah sebagai berikut: 1) Selalu mengucapkan dan membalas salam. 2) Berdo'a sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik. 3) Menghormati guru dan menyayangi teman. 4) Membiasakan antri dengan teman. 5) Membiasakan memcuci tangan sebelum makan. 6) Membuang sampah pada tempatnya. 7) Mengembalikan mainan pada tempatnya. 8) Buang air kecil dikamar mandi. 9) Membiasakan menghafal surat surat pendek atau hadis Nabi (Fadilah. Lilif . 2013:177)

3. Penggunaan Metode Bagi Anak Usia Dini

Untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya setiap orangtua atau pendidik PAUD harus mengetahui cara atau metode yang dipakai. Meskipun secara umum metode yang digunakan adalah bermain sambil belajar. Sehingga tidak salah jika dalam hal ini bermain adalah bertujuan untuk mengarahkan fungsi motorik anak agar mampu dioptimalkan secara baik (Mursidi,2017:25).

Dalam membahas tujuan pendidikan dan metode kegiatan bagi anak PAUD pengertian metode pendidikan, penggunaan metode, keterkaitan metode dengan dimensi perkembangan, dan beberapa metode pengembangan dimensi: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional, dan sosial.

a) Metode Pendidikan

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

b) Penggunaan Metode

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang

mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

- c) Keterkaitan Metode dengan Dimensi Perkembangan Anak
 Sesuai dengan tujuan dan program kegiatan, metode yang dipergunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial.
- d) Beberapa Metode Pengajaran Dimensi Perkembangan Anak Merupakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK; bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004:3).

Metode pembelajaran yang digunakan di TK antara lain: Metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode sosiodrama atau main peran, metode karyawisata, metode demonsrasi, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode pemberian tugas (Kurikulum Model Pembelajaran, 2007:12).

4. Metode Pengembangan Nilai Agama Anak Usia Dini

Metode dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini:

- a. Metode Mengatakan/Menyatakan: Menyatakan sesuatu yang baik, indah, mulia, membangun, menyegarkan kepada anak sekalipun ia tidak merespons.
- b) Metode Bercakap-cakap: Metode ini yakni menyatakan atau memberitahukan. Dengan menyatakan sesuatu, akan deikuti dengan percakapan-percakapan dengan anak.

- c) Metode Bernyanyi: Metode ini dapat meluapkan rasa gembira dan suka cita, bernyanyi juga memberi kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai keagamaan sang anak.
- e) Metode Gerak dan Nada: Metode ini memadukan antara gerak (olahraga) dan nada (bernyanyi), yang penuh makna dan arti religius.
- f) Metode Mendongeng atau Bercerita: Bercerita danmendongeng yang disampaikan atau diceritakan tentunya beisikan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan.
- g) Metode Tayangan Film Animasi: Tayangan gambar hidup sebagaimana layaknya sebuah film yang diramu dengan gaya dan kelengkapan visual dan audio yang menarik.
- h) Metode Keteladanan: Keteladanan sangat penting dalam rangka pengembangan nilai-nilai agama. Sang anak mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam hal meniru.
- i) Metode Penyadaran: Metode penyadaran merupakan suatu metode yang berusaha memberi pengertian secara mendasar tentang keadaan yang dialami atau tentang pentingnya sesuatu hal.
- j) Metode Beribadah: Suasana ibadah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk dalam rangka pengembangan nilai-nilai keagamaan.
- k) Metode Do'a (Berdo'a): Sama halnya dengan beribadah, do'a sebagai suatu cara metode, danmempunyai kekuatan dahsyat yang berasal dari Tuhan.

- Metode Demonstrasi: Metode demonstrasi dalam rangka membimbing anak untuk dapat mempraktikkan kembali apa yang dikatakan oleh orang tua atau orang dewasa termasuk guru-guru PAUD.
- m) Metode Bertanya: Anak memiliki keinginan tahuan yang sangat tinggi.

 Oang tua atau guru PAUD harus siap-siap mampu memberikan menjawaban dan penjelasan yang secukupnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sang anak.
- n) Metode Karyawisata: Metode karyawisata dapat juga mengembangkan nilai-nilai keagamaan, mengunjungi tempat-tempat tertentu bernuansa relegius keagamaan.
- o) Metode Simulasi dan Bermain Peran: Metode ini berarti meniru maka peniruan yang dilakukan oleh peserta didik (anak usia dini) adalah peniruan terhadap sikap dan perilaku yang baik.
- p) Metode Sajak atau Deklamasi: Untaian kata-kata indah yang mengandung arti dan makna yang penting dalam kehidupan yang bersumber dari ajaran dan nilai-nilai keagamaan.
- q) Metode Baca Puisi: Berkenaan dengan pengembangan nilai-nilai keagamaan, puisi yang dibacakan tentu berasal dari ajaran agama masingmasing pembacanya.
- r) Metode Resitasi atau Penugasan: Metode risitasi atau memberi penugasan kepada anak untuk berlatih atau melakukan sesuatu agar ia dapat melakukan sesuatu yang bermakna.

- s) Metode Latihan dan Mengulang-ulang: Metode latihan dilakukan berulangulang sampai mencapai tingkatan capaian yang sesuai yang diidealkan atau dimaksudkan dalam ajaran agama.
- t) Metode Lomba: Metode dengan mengadakan lomba atau kompetesi sangat penting dilakukan agar seseorang akan berusaha untuk menjadi yang lebih baik.
- Metode Identifikasi dan Proyeksi: Mengidentifikasi dan memproyeksikan diri dengan tokoh tertentu dimana tokoh tersebut sudah diperkenalkan nilainilai kebaikan dalam dirinya.
- v) Metode Inkuiri: Metode inkuiri ini menekankan pada upaya anak untuk menemukan sesuatu untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi (Lalompoh,2017:155-187).

5. Metode Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini

Metode-metode dalam pengembangan moral antara lain:

- a. Metode Bermain: Bermain merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi anak usia dini, bahkan dikenal dengan istilah anak belajar melalui bermain.
- b. Metode Keteladanan: Keteladanan merupakan sebuah cara untuk anak usia dini yang memiliki kemampuan meniru yang sangat tinggi.
- c. Metode Bernyanyi: Bernyanyi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengembangkan moral anak, dapat meluapkan rasa gembira, suka cita, dan sesuatu yang menyenangkan.

- d. Metode Demonstrasi: Demonstrasi ini berhubungan dengan peragaan sesuatu tertentu dan para anak didik memperhatikan, mengamati, dan mempraktikkannya.
- e. Metode Bercakap-cakap dan Berdialog: Bercakap-cakap dilakukan dengan topik atau tema tertentu, hal yang berhubungan dengan kehidupan seharihari.
- f. Metode Kunjungan dan Karya wisata: Mengunjungi lokasi-lokasi tertentu merupakan cara yang dapat ditempuh untuk pengembangan moral.
- g. Metode Bercerita dan Mendongeng: Bercerita dan mendongeng sangat disukai dan anak akan sangat antusias mendengarkan cerita atau dongeng yang disampaikan.
- h. Metode Bertanya/ Eksplorasi: Perkembangan tentang karakteristik anak, antara lain memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.
- Metode Inkuiri: Metode yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.
 Tidak saja kemampuan ini digunakan, tetapi juga mental berupa motivasi dalam mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi.
- j. Metode Pemberian Tugas: Pemberian tugas atau resitasi ini dilakukan dengan memberikan penugasan kepada anak, baik perorangan maupun secara kelompok.
- k. Metode Simulasi: Sebuah metode yang mengajarkan peserta didik untuk menampilkan peran tertentu dari seseorang. Hal-hal yang ditampilkan berupa sikap, perilaku, dan kerja/ perbuatan.

- Metode Sosiodrama dan Bermain Peran: Kedua metode ini merupakan bagian atau jenis dari metode simulasi karena meniru sikap, perilaku, sifat orang tertentu atau tokoh tertentu.
- m. Metode Ceramah: Metode ceramah dapat mengembangkan nilai-nila moral anak usia dini.
- n. Metode Pemecahan Masalah: Metode ini melatih anak menggunakan nalarnya atau kemampuan berfikirnya, terbiasa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- o. Membaca sajak atau Puisi: Membaca sajak atau puisi juga merupakan metode yang evektif dalam mengembangkan moral anak. (Lalompoh,2017:81-128).

6. Pengertian NilaiAgama dan Moral

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada diruang lingkup sistem kepercayaan, ketika seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai (Najib,2014:147).

Linda dan Richard Eyre (1997) menulis:

"Yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik. Sedangkan yang dimaksudkan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya (Adisusilo,2014:56).

Kata agama berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari kata 'a' yang berarti tidak, dan 'gam' yang berarti pergi secara lughowi. Agama diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng dan diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi yang lain.

Nilai agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Nilai agama untuk menyempurnakan keadaan manusia agar menjadi baik, dan tidak menyukai adanya kejahatankejahatan yang terjadi. Nilai ini tidak ditunjukan kepada sikap lahir, tetapi pada sikap bathin manusia yang diharapkan bathin tersebut sesuai dengan nilai agama yang diyakini sebagai sebuah kepercayaan. Nilai agama ini hanya memberikan kewajiban kepada manusia tanpa memberikan hak kepada mereka, mereka harus menta'ati dan melaksanakan nilai agama tersebut.Nilai keagamaan diberikan atau ditransformasikan pada awal kehidupan diusia dini agar nilai ini betul-betul tertanam dan menjadi bagian integral dalam dirinya dan kehidupannya. Suatu kebaikan, kebenaran, apalagi nilai-nilai agama, tentang ajaran pencipta yang memiliki kuasa yang dahsyat, akan menjadi kekuatan dan menuntun anak tersebut dalam perjalanan kehidupannya.

Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, ata tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peratuaran, nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai itu seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan hak orang lain (Sosanto, 2011:45).

Moral bisa berarti sistem nilai yang menjadi asas-asas perilaku bersumber dari al- Qur'an, as-Sunnah, serta nilai-nilai alamiah (*sunnatullah*) dan juga dapat berarti sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-rubah (Zainuddin,2011:29-31).

Oleh Magnis-Suseno (1987) dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang (Budiningsih,2013:24).

Pengertian moral itu sendiri secara lebih lengkap dikemukakan oleh Abudin Nata (2002) meliputi:

- a) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- b) Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
- c) Ajaran gambaran tingkah laku yang baik (Nata,2002:90).

Ketika nilai-nilai agama dijadikan "bidikan" dalam pendidikan TK-PAUD, hal ini difungsikan untuk memberikan landasan yang kuat kepada anak sejak dia masih kecil atau sejak usia dini. Harapannya tentu saja agar dikemudian hari, dia memiliki basis kehidupan, khususnya keberagaman yang kuat (Fakhruddin,2010:8184).

Pengembangan nilai agama pada anak harus didasarkan pada karakteristik perkembangan anak. Jika memperhatikan sebagaimana dikemukakan di atas, maka usaha pengembangan nilai agama dan moral

menjadi efektif jika dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran agama. Dengan demikian anak dapat menyerap nilai-nilai agama yang terdapat dalam perilaku kesehariannya.

Secara khusus, menurut Elis S. (2003) sebagai berikut "penanaman dan pengembangan nilai-nilai keagamaan adalah dalam rangka: a) Meletakkan dasar-dasar keimanan dalam diri anak. b) Meletakkan dasar-dasar kepribadian yang terpuji. d) Meletakkan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak".

Nilai agama dan moral dari segi penilaian aspek perkembangan:

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan (misalnya: ketika akan belajar, makan, dan lain-lain).
- b. Meniru pelaksanaan ibadah agama (shalat), menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan.
- c. Cinta antara sesama suku bangsa Indonesia.
- d. Mengenal arti kebersamaan dan persatuan.
- e. Mengenal sopan santun dengan berterimakasih.
- f. Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.
- g. Rapi dan bertindak, berpakaian, dan bekerja.
- h. Mengenal konsep benar dan salah.
- i. Dapat mengurus diri sendiri.
- j. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- k. Menjaga kebersihan diri.
- 1. Menjaga kebersihan lingkungan.
- m. Mengenal bendera.
- n. Mengenal suku bangsa.
- o. Dapat memutuskan sesuatu secara sederhana melalui musyawarah mufakat (Anita,2011:55).

Dalam mengembangkan nilai moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Konsisten dalam mendidik anak

- b. Sikap orangtua dalam keluarga
- c. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut
- d. Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma.

Pengembangan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku moral. Pembentukan perilaku moral pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku moral.

Pengembangan nilai agama dan moral hendaknya dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan, seperti dikelas, dalam kegiatan eksra kurikuler, dalam proses bimbingan dam penyeluruhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan. Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematik tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Yusuf,2013,2).

Pendidikan moral dapat disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan watak yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam diri dan perilaku seseorang seperti kejujuran, keberanian, persahabatan, dan penghargaan (Wantah, 2005:116-123).

Faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai keagamaan adalah: a)

Pengaruh pembawaan (genetik), b) Pengaruh lingkungan, c) Pengaruh

perpaduan butir 1 dan 2, (d) Inisiatif anak itu sendiri, e) Pola asuh, f) Kuatnya pengaruh negara, g) Pengaruh budaya, h) Inovasi pengembangan, dan i) Anugerah.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan moral peserta didik, yaitu: a) Sikap dan perlakuan orang tua, yakni sikap dan perlakuan ayah kepada ibu dan sebaliknya dan juga sikap dan perlakuan kedua orangtua itu kepada anak, b) Konsestensi orangtua dalam mendidik anak, yakni keajengan sikap dan perlakuan mereka dalam memerintah, melarang dan memberi teladan kepada anak, c) Ketaatan kedua orangtua terhadap norma-norma yang dianut seperti norma agama dan norma hukum yang berlaku (Muhibbin,2014,51).

Pengembangan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku moral. Pembentukan perilaku moral pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menenytukan perilaku moral.

Ada tiga strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu: a) Strategi Latihan dan Pembiasaan, b) Strategi Aktivitas Bermain, dan c) Strategi Pembelajaran.

Peranan orangtua sangatlah penting dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut: a) Konsisten dalam mendidik anak, b) Sikap orangtua dalam keluarga, c) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut, dan d) Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma.

Pengembangan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku moral. Pembentukan perilaku moral pada anak, khususnya pada anak usia dinimemerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menenytukan perilaku moral.

Strategi dalam pembentukan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu:(a) Strategi Latihan dan Pembiasaan, (b) Strategi Aktivitas Bermain, dan (c) Strategi Pembelajaran.

Ada beberapa prinsip dasar dalam rangka menyampaikan materi pengembangan nilai agama bagi anak taman kanak-kanak diantaranya:

- a) Penekanan pada aktivitas anak sehari-hari
- b) Pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua/keluarga anak
- c) Kesesuaian dengan kurikulum spiral
- d) Prinsip developmentally appropriate practice (DAP)
- e) Prinsip psikologi perkembangan anak
- f) Prinsip monitoring yang rutin (http/Modul PGTK, Implimentasi Nilai-nilai Islam Dalam Dunia Pendidikan).

Materi pengembangkan nilai agama dan moral melalui pembiasaan, sebagai berikut :

 a) Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih dan rapi.

- b) Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjama'ah di Mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, kemudian membaca "Basmallah" dan "Hamdallah" ketika memulai dan menyudahi pelajaran.
- c) Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan, langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam super natural.
- d) Sejarah, berupa pembiasaan agar anak-anak membaca dan mendengarkan sejauh mana kehidupan Nabi dan Rasul serta sahabat Nabi dan para pembesar dan Mujahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat dan mengikuti perjuangan mereka (Ramayulis,2005:185).

7. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar." Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dngan usia enam tahunyang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan dini anak usia merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya: ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak (Mursidi, 2016:2).

Pentingnya pendidikan anak usia dini dalam aspek pembentukan kapasitas kecerdasan anak (manusia). Proses pembentukan kecerdasan dalam proses perubahan dan perkembangan yang sangat pesat ditentukan oleh intensitas dan kualitas rangsangan yang dilakukan orang dewasa (pendidik) sehingga terjadi penggabungan sinaps-sinaps menjadi sangat lebat sehingga membentuk kapasitas kecerdasan. Jika tidak terjadi rangsangan maka sinaps-sinaps itu akan saling berguguran satu dengan yang lainnya. Kecerdasan anak menentukan sesanggupannya mentransformasikan apa yang terjadi dalam kehidupan selanjutnya supaya kelak telah menjadi dewasa dengan berkembang dalam kehidupan yang luas, dimulai dengan kehidupan keluarganya secara mandiri maupun bersama orang lain (Lalompoh, 2017:17).

Peserta didik anak usia dini adalah keseluruhan perkembangan anak yang berkembang dengan pesat meliputi: (1) perkembangan nilai moral, agama, yaitu anak mampu menerapkan tata cara beribadah atau berdo'a sesuai

ajaran agamanya, dan membiasakan mereka untuk hidup sesuai dengan aturan agama berdasarkan pemahaman anak melalui bimbingan guru, (2) perkembangan sosial emosi anak, yaitu kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, menahan emosinya (Asmawati, 2018:32).

8. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTP) PAUD

Standar tingkat pencapaian perkembangan anakusia dini adalah kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup :

1. Nilai-Nilai Agama dan Moral (NAM)

Nilai nilai agama meliputi mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

2. Fisik Motorik

- a. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
- Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

3. Kognitif

a. Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan

- diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- b. Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola,
 berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

4. Bahasa

- a. Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangi serta menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui.
- c. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
- 5. Sosial-Emosional
- a. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaian diri dengan orang lain.
- b. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hakhaknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.

c. Perilaku Prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

6. Seni

Seni meliputi mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimaginasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

Pada hakikatnya, anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sang sangat pesat. Beberapa anak perkembangannya lebih cepat dari anak yang lain, jadi pada anak dengan umur yang sama mungkin tidak pada livel perkembangan yang sama. Perkembangan anak usia dini terdiri dari:

a) Perkembangan emosional, b) Perkembangan sosial, c) Perkembangan fisik, d) Perkembangan kogninif, e) Perkembangan bahasa, dan f) Perkembangan kreatif. Bagaiman guru harus berbuat untuk bisa membantu anak mencapai perkembangan masing-masing. Metode yang paling sesuai adalah dengan mengamati tiap anak secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan (Dimyati,2016,148).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 5-6 Tahun. Ruang lingkup perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM) dan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) yaitu:

- a) Mengenal agama yang dianutnya
- b) Mengerjakan ibadah
- c) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb

- d) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- e) Mengetahui hari besar agama
- f) Menghormati (toleransi) agama orang lain (Permendikbud, 137, 2014).

9. Struktur Kurikulum 2013 PAUD

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 pasal 778 ayat 1 telah disebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan perorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Penjelasan mengenai struktur kurikulum 2013 PAUD adalah:

a. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

- Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- 2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- 3. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

- 4. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- 5. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti mencakup:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Tabel 1.1: Uraian Tentang Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI			
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya		
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik,danteman.		
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar,		

	menghirup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti yaitu:

- 1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- 4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Tabel 1.2: Standar Kompetensi Inti keKompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	
KI-1. Menerima ajaran	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.	
agama yang dianutnya.	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan	
	sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	
KI-2. Memiliki perilaku	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.	
hidup sehat, rasa ingin	Transmit personal yang meneralah malap seman	
tahu, kreatif dan estetis,	Memiliki perilaku yg mencerminkan sikap ingin	
percaya diri, disiplin,	tahu.	
mandiri, peduli, mampu	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	
menghargai dan toleran	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	
kepada orang lain,	Memiliki perilaku yg mencerminkan sikap percaya	
mampu menyesuaikan	diri.	
diri, jujur, rendah hati	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat	
dan santun dalam	terhadap aturan sehari-hari untuk melatih	
berinteraksi dengan	kedisiplinan.	
keluarga, pendidik, dan	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	
teman.	(mau menunggu giliran, mau mendengar ketika	
	orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.	
	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.	
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	
	dan mau membantu jika diminta bantuannya.	
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap	
	menghargai dan toleran kepada orang lain.	
100	Memiliki perilaku yang dapat menye-suaikan diri.	
	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap	
	tanggungjawab.	
	Memilik <mark>i perilak</mark> u <mark>yang mencer</mark> minkan sikap jujur.	
D1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah	
	hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan	
	teman.	
KI-3. Mengenali diri,	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.	
keluarga, teman,	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak	
pendidik, lingkungan	mulia.	
sekitar, agama,	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya	
teknologi, seni, dan	untuk pengembangan motorik kasar dan motorik	
budaya di rumah, tempat	halus.	
bermain dan satuan	Mengetahui cara hidup sehat.	
PAUDdengan cara: mengamati dengan	Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari	
indera (melihat,	dan berperilaku kreatif.	
mendengar, menghirup,	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna,	
merasa, meraba);	bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi,	
merusu, merusu),	dan ciri-ciri lainnya).	

menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengkomuni- kasikan melalui kegiatan bermain Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).

Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).

Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll).

Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).

Memahami bahasa ekspresif (mengungkap-kan bahasa secara verbal dan non verbal).

Mengenal keaksaraan awal melalui bermain.

Mengenal emosi diri dan orang lain.

Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri.

Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.

Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.

Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.

Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.

Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.

Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.

Menyampaikan tentang apa dan bagaimana bendabenda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.

Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll).

Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).

Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar

Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat.

Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Sumber: Buku Panduan Kurikulum 2013

d. Lama Belajar

- Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
- 2. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut:
 - a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
 - c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu (Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).

e. Program Pembelajaran

Sebagaimana yang tertuang dalam pedoman pengembangan program pembelajaran PAUD, pengembangan program pembelajaran merupakan sebuah usaha optimalisasi potensi anak. program pembelajaran tersebut

pencakup perencanaan, pendekatan, strategi, pembelajaran, dan penilaian yang disusun secara sistematis (Kemendiknas, 2010, 1-2).

Pengembangan program pembelajaran, indikator digunakan sebagai penanda Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang menunjukkan adanya perubahan perilaku yang dapat diukur, dan mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Tabel 1.3: Pengembangan Indikator Nilai Agama dan Moral PAUD :

Tingkat Pencapaian Capaian		7 111
Perkembangan	Perkembangan	Indikator
1. Mengenal agama yang Tempat ibadah		Menyebutkan agama yang
dianutnya	Mengenal kitab	dianut
	suci agama yang	
	dianut	
2.Membiasakan	Terbiasa	-Berdo'a sebelum dan sesudah
diriberibadah diriberibadah	melakukan ibadah	melaksanakan kegiatan sesuai
	sesuai aturan	dengan keyakinannya
	menurut keyakinan	-Melaksanakan kegiatan ibadah
		sesuai aturan keyakin <mark>an</mark>
3.Memahami perilaku	-Terbiasa	-Berbuat baik terhadap semua
mulia (jujur, sopan,	Berperilaku sopan	m <mark>ak</mark> hl <mark>uk</mark> Tuhan
hormat)	dan santun	-Berbicara dengan sopan
-Terbiasa		-Menyapa teman dan orang
100	berperilaku saling	lain
111	menghormati	-Berperilaku rapi dan sopan
	-Memiliki perilaku	-Selalu mengucap terima kasih
	mulia	jika memperoleh sesuatu
		-Menghormati guru, orang tua,
		dan orang yang lebih tua
		-Mendengarkan, memperhatikn
		teman berbicara
		-Mau memohn dan memberi
		maaf
		-Senang bermain dengan teman
4.Memiliki perilaku	-Bersikap jujur	-
mulia -suka menolong		

5.Membedakan perilaku	Melakukan	-Menyebutkan nama yang	
baik dan buruk	kegiatan yang	benar dan salah pada suatu	
	bermanfaat	persoalan	
		-Menunjukan perbuatan yang	
		benar dan salah	
		-Menyebutkan perbuatan yang	
		baik dan buruk	
		-Melakukan perbuatan yang	
		baik pada saat main	
		(Suyadi,dkk 2014,58).	

Sumber:Buku Panduan Kurikuum 2013 PAUD

Tabel 1.4: Bidang Pengembangan Moral Agama (NAM):

Kode KI	Kompetensi Dasar		
1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya		
1.2	Menghargai diri sendiri, oarang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuham		
2.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur		
2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orangtua, pendidik, dan teman		
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia		
4.2	Menujukan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia		

Sumber:Buku Panduan Kurikuum 2013 PAUD

Tabel 1.5:Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum

Program Penembangan	Kompetensi yang dicapai	Materi Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 Memparcayai adanya Tuhan melalui ciptaannya	-Mengetahui sifat Tuhansebagai pencipta, melalui ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan.
	1.2 Menghargaidiri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.	-Terbiasa saling menghormati agama mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya. Merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri, atau teman. Menghargai teman tidak mengolok-olok). Hormat pada guru dan orang tua.Menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan dan ciptaan Tuhan.

2.13 Memiliki -Terbiasa berbicara sesuai fa		-Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak	
	perilaku yang	curang dalam perkataan dan perbuatan,	
	mencerminkan	tidak bohong, menghargai kepemilikan	
	sikap jujur	orang lain, mengembalikan benda yang	
		bukan haknya, mengerti batasan yang	
		boleh dan tidak boleh dilakukan, dan	
		mengakui kelebihan diri atau temannya.	
3.1 Mengenal -Do'a-do'a (sebelum dan sesudal		-Do'a-do'a (sebelum dan sesudah belajar,	
· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		do'a sebelum dan sesudah makan. Do'a	
		seelum tidur dan bangun tidur, do'a untuk	
	kegiatan orang tua).		
		-Mengenal hari-hari besar agama, cara	
hari ibad		ibadah sesuai agama, tempat ibadah, dan	
/ 3/		tokoh keagamaan.	
	3.2 Mengenal	-perilaku baik dan santun sesuai dengan	
- 40	perilaku baik	agama dan adat setempat. Misalnya: tata	
- 1	sebagai cerminan	cara berjalan melewati orang tua, meminta	
	akhlak mulia	bantuan, menyampaikan terimakasih	
	4.2 menunjukan	setelah mendapatkan bantuan , tata cara	
perilaku sopan		beribadah sesuai agamanya, misalnya:	
	dan santun	berdo'a, tata cara memberi salam, cara	
0.0	sebagai cerminan	berpakaian, menolong teman, orang tua	
1	akhlak mulia	dan guru.	

Sumber: Buku Panduan Kurikuum 2013 PAUD

Struktur kurikulum satuan pendidikan dasar berisi muatan umum; struktur kurikulum satuan pendidikan menengah terdiri atas muatan umum, muatan peminatan akademik, muatan peminatan kejujuran, dan muatan pilihan pendalaman mnat, struktur kurikulum non formal satuan pendidikan dan program pendidikan berisi program pengembangan kecakapanhidup. Struktur kurikulum PAUD formal berisi program-program pengembangan anak, meliputi pengembangan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk tumbuh kembangnya perilaku, baik yang bersumber dari nilai agama dan moral, pengembangan motorik mencakup kematangan kinestetik, pengembangan kognitif mencakup kematangan proses berpikir, pengembangan bahasa mencakup kematangan bahasa, pengembangan sosial emosional mencakup sikap dan keterampilan sosial, sedangkan pengembangan seni mencakup apresiasi seni. Semua pengembangan tersebut diwujudkan dalam konteks bermain (Suyadi & Dahlia, 2017:16).

Tabel 1.6: Contoh Pengembangan Tema Semester 1 PAUD:

NO	Tema	Perkiraan Waktu	Jumlah Waktu
1	Diri Sendiri	3 (Minggu)	
2	Lingkunganku	3 (Minggu)	1
3	Kebutuhanku	3 (Minggu)	17 Minggu
4	Binatang	4 (Minggu)	4 /
5	Tanaman	4 (Minggu)	- 17

Tabel 1.7: Contoh pengembangan Tema Semester 2 PAUD:

NO	Tema	Perkiraan Waktu	Jumlah Waktu
1	Rekreasi	4 (Minggu)	
2	Pekerjaan	3 (Minggu)	
3	Air, Udara, Api	3 (Minggu)	20 Minggu
4	Alat Komunikasi	2 (Minggu)	
5	Tanah Airku	4 (Minggu)	
6	Alam Semesta	4 (Minggu)	

Sumber: Buku Panduan Kurikuum 2013 PAUD

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Seorang guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran, terlebih dalam pengembangan nilai agama dan moral. Keteladanan seorang guru dan orang tua yang menunjukkan perilaku yang jujur, serta menjauhkan diri dari perbuatan yang di larang oleh agama. Guru dan orang tua dapat memberikan contoh bimbingan dan arahan yang baik melalui nasihat dan pembiasaan, senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti mengucapkan salam kepada ibu guru dan teman ketika sampai di sekolah, pembiasaan saling tolong menolong dan kerjasama, guru dan orang tua harus selalu membiasakan perbuatan yang baik kepada anak agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan yang baik dan dianjurkan baik oleh agama dan norma yang berlaku.

Supaya pembiasaan itu cepat tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu antaranya:

- 1. Memulai pembiasaan itu sebelum terlambat.
- 2. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang).
- 3. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Apalagi kalau

yang dibiasakan itu dirasakan kurang menyenangkan. Oleh sebab itu dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan guru dan orangtua.

Berdasarkan kajian pustaka dan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka peneliti dapat memahami bahwa ada beberapa permasalahan atau hal-hal yang dihadapi pihak sekolah khususnya guru dalam menerapkan metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral terhadap peserta didik yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian kerangka pikir berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Guna menyelesaikan suatu masalah, khususnya dalam penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya, maka penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- Metode apasaja yang diterapkan dalam pengembangan nilai agama dan moraldi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya?
- 2. Apakah pengembangan nilai agama dan moral sudah diterapkan pada anak didikdi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya?
- 3. Kegiatan-kegiatan apasaja yang dilakukan melalui metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral?
- 4. Bagaimanakah sikap peserta didik terhadap pembiasaan yang dilakukan guru dalam hal penanaman bidang nilai agama dan moral anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya?
- 5. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral di TKAisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya?
- 6. Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2002: 3-11).

Melalui penelitian kualitatif ini diperoleh data berupa tingka laku, ucapan, kegiatan, dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses pembelajaran berlangsung. Pemaparan data yang didapat dari informasi tersebut dijelaskan sewajarnya dengan tidak menghilangkan sifat keilmiyahannya.

Salah satu alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam, sehingga penelitian ini dapat menggambarkan dengan lugas dan rinci bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam bidang pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu dan Penelitian

1. Tempat penelilian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya, beralamat di Jalan RTA Milono, KM.7, 5, Kelurahan Sebangau, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, sesuai dengan tanggal yang ditetepkan dalam surat ijin penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya yaitu dimulai dari tanggal 15 April sampai dengan tanggal 10 Juni. Waktu tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, jika waktu penelitian masih dirasa kurang, maka peneliti akan menambah waktunya sesuai dengan ketentuan sehingga data yang dicari lebih sempurna.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan lembar pengamatan yang dipersiapkan dalam melalukan penelitian terhadap subjek penelitian nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruangan secara cermat, tertib, dan leluasa.

Instrumen yang dilakukan peneliti untuk menggali data sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan/ suasana belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.
- b) Peneliti memilih beberapa informan atau sample berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

- c) Peneliti menghubungi informan yang sudah dipilih.
- d) Peneliti menanyakan kepada informan beberapa pertanyaan sesuai dengan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- e) Peneliti mengobservasi subjek yang akan diteliti.
- f) Peneliti mencatat serta merekam hasil wawancara dengan informan.
- g) Peneliti mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.
- h) Pengumpulan data yang didapat kemudian melakukan analisis data.

Untuk alat bantu instrumen yaitu: kamera untuk merekam kejadian penting pada suatu peristiwa, telepon genggam untuk merekam jawaban pertanyaan dari nara sumber dan foto-foto, pensil, bolpoin dan buku untuk mencatat hasil pengamatan dan wawancara.

D. Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan oleh pendidik (guru), dan 17 orang peserta didik pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru (NP) yang mengajar pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya, dan peserta didik kelompok B1 yang berjumlah 17 orang (laki-laki 8 dan perempuan 9 orang).

Informan dalam penelitian ini adalah (LM) Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan sarana atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan seperti: audiovisual, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu menentukan setting dan subjek penelitian, menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, menentukan teknik pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data (Suharsaputra, 2012:207-215).

1. Observasi

Observasi adalah suatu yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan (Sutrisno,1993:136). Menurut Usman dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial adalah "pengamatan dan penentuan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti " (Usman,1998:54).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dimana peneliti datang ketempat penelitian tanpa diwakilkan oleh orang lain, atau bisa dikata sebagai teknik observasi partisipan yakni proses yang dilakukan oleh observer (orang yang melakukan observasi) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan yang akan di observasi (Hadi,1998:15).

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk dijadikan bahan pertimbangan dengan pembahasan data. Data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Situasi yang berlangsung baik internal maupun eksternal pada pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.
- b. Sarana yang digunakan pada saat pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di TKAisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.
- c. Peran guru pada saat pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.
- d. Interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik pada metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya, yang meliputi pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, serta tolong menolong dan kerjasama.
- e. Faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fukos penelitian dalam penelitian tindakan wawancara diperlukan sesuai dengan kebutuhan, baik terkait materi perlengkapan maupun untuk meyakinkan atau menguatkan tentang beberapa

hal terkait fokus penelitian (Rahman,2014:176). Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviever) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong,2004:135).

Dalam penelitian ini, peneliti melakuka percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data dan responden tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara ini maka peneliti memperoleh data tentang penetapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TKAisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, trankrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Data yang didapat dari teknik dokumentasi ini adalah: berupa hasil wawancara dan foto-foto kegiatan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang berhasil didapat sesuai dengan apa adanya. Peneliti melakukan hal ini untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan benar adanya, hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian ini benar-benar terjadi dilokasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan akan diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pencetakan atau sebagai pembandingan terhadap data itu Adapun teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Subagyo,1997:178).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan (Meleong,2004:135).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dirumuskan diatas, maka peneliti menggunakan teknik analisis data versi Milles dan Huberman, mengemukakan bagwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection*, yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.

- 2. *Data Reduction*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan dalam hasil penelitian.
- 3. *Data display*, yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
- 4. Conclusion drawing/ Verifying, yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), data display data (penyajian data), hingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh dan dari tujuan penelitian (Milles,1992:16-18).



BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Pada pemaparan data, peneliti akan mendiskripsikan tentang penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya. Data-data yang dikumpulkan peneliti dengan seorang pendidik pada kelompok B1 dan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya yang peneliti kumpulkan dan dapatkan selama mengadakan penelitian. Peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada Bab sebelumnya. Data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumen analisis sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Pelaksanaan penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Dari hasil observasi peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode pembiasaan, yang bertujuan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak didik kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya.

1. Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan Nilai Agama dan Moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya

Penerapan metode pembiasaan bidang Nilai Agama dan Moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya mempunyai perencanaan pembelajaran yang meliputi program PAUD yang mana perencanaan pembelajaran ini disusun oleh tenaga pendidik/ guru untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan atau rencana (*planning*) berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang perlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Proses perencanaan pembelajaran menyusun tujuan pembelajaran terdiri atas 3 tahap: 1. Penentuan (*define*); Identifikasi masalah (analisis kebutuhan, tentukan prioritas, rumusan masalah), analisis (anak, kondisi, dan sumber), dan pengelolaan (apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, siapa yang memikiki kemampuan, kapan dan dimana harus dikerjakan): tugas, tanggung jawab, jadwal. 2. Pengembangan (*development*); Identifikasi objektivitas (TPK), tujuan akhir, tujuan antara. Tentukan metode (belajar, mengajar, media, materi). Buat *prototype*(paket pelajaran, instrumen, evaluasi). 3. Penlaian (*evaluation*); Testing (uji coba, kumpulan data). Analisis hasil (tujuan, metode, teknik, evaluasi). Inplementasi (*review*, revisi, tentukan sendiri selanjutnya). (Asmawati,2018:15,16)

Penyusunan PROSEM, RPPM, dan RPPH di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya sudah disesuaikan dengan karakteristik anak, sosial dan budaya, serta kebutuhan individu setiap anak.

a. PROSEM (Program Semester)

PROSEM adalah rencana pembelajaran yang berisi kompetensi dasar, daftar tema satu semester dan alokasi waktu pada setiap tema minimal 17 minggu dalam satu semester. Langkah-langkah penyusunan program semester yaitu: (a) Menentukan sub tema, (b) Menentukan alokasi waktu, dan (c) Menentukan kompetensi dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang PROSEM sebagai berikut: Kompetensi Dasar : Nilai Agama dan Moral: 1.1-1.2-2.2-3.4-3.1-4.1. Tema/ SubTema: Ramadhan/ Puasa, Tarawih, Zakat, Idul Fitri. Alokasi Waktu 4 Minggu.

Hasil wawancara pada tanggal 13 Mei 2019 dengan guru kelompok B1 (NP) diperoleh sebagai berikut: PROSEM memuat berbagai aspek perkembangan dan kompetensi dasar yang akan dicapai satu semester, pelaksanaan tema dan sub tema yaitu mengembangkan standar kompetensi pengembangan kurikulum PAI TK yang berisi tentang: Mengenal siapa Tuhan kita, agama Islam, KitabAllah, Nabi dan Rasul Allah, Malaikat Allah, hafalan surah-surah pendek, do'a harian, kalimat thayyibah, asmaul husna, mengenal gerakan dan bacaan sholat, mengenal praktik wudhu, hadis Nabi, rukun Islam, rukun iman, mengenal dan menulis huruf hijaiyah, melafadzkan adzan dan

iqomah, cerita Islami, membiasakan akhlak terpuji, sopan santun dan tolongmenolong.

Dari hasil dokumentasi menggambarkan bahwa guru kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya telah menyusun program semester berdasarkan kurikulum 2013 dan dikembangkan lagi dengan penambahan materi keagamaan yang diasebut dengan standar pengembangan kompetensi Pendidikan Agama Islam di TK yang mengacu pada permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dan permendikbud no 146 tentang kurikulum 2013 PAUD.

b. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

RPPM merupakan perencanaaan pembelajaran yang digunakan untuk satu minggu. RPPM dibuat mengacu pada Program Semester, yang mempunyai komponen: identitas TK, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah membuat RPPM yaitu: a). Identitas TK, b). Kompetensi Dasar, c). Materi Pembelajaran, dan d). Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga tentang RPPM sebagai berikut: Semester/Minggu: II/ 18/ 1. Tema/Subtema: Ramadhan/ Puasa, Tarawih, Zakat, Idul Fitri. Kelompok B usia (5-6 Tahun). Kompetensi Dasar. Nilai Agama dan Moral: 1.1 dan 1.2. Materi Pembelajaran: Ibadah puasa, shalat tarawih, tadarus al-Qur'an, bersedekah, zakat fitrah, Lebaran, silaturrahim, shalat Id, mensyukuri nikmat Allah SWT melalui pelaksanan puasa Ramadhan, kebiasaan makan-makanan yang halal dan tayyib. Kegiatan Pembelajaran: mengelompokkan gambar makanan halal dan haram, mengurutkan gambar

gerakan wudhu, mengenal huruf-huruf hijaiyah, mewarnai gambar masjid, menyebutkan kitab-kitab Allah, mencocokkan gambar sejadah sesuai ukuran.

Hasil penelitian dan wawancara pada tanggal 15 Mei 2019 dengan guru kelompok B1 (NP) diperoleh sebagai berikut: RPPM di dalammya terdapat kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang setiap hari dilaksanakan selama satu minggu. Dan akan dilanjutkan materi-materi selanjutnya pada minggu kedua dan seterusnya. Untuk aspek nilai agama dan moral di masukkan kedalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dari hasil dokumentasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya. RPPM terdapat kompetensi dasar dari masing-masing aspek yang di kembangkan dari program semester. Untuk aspek nilai agama dan moral, satu kompetensi akan diulang-ulang materi dan pembelajarannya setiap hari sesuai dengan perkembangan nilai agama dan moral.

c. RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian)

RPPH disusun oleh pendidik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, disesuaikan dengan perkembangan anak pada masing-masing kelompok, serta daya dukung yang dimiliki masing-masing lembaga TK. Komponen dalam RPPH terdiri dari: Identitas, materi pembelajaran, alat dan bahan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian. Langkah-langkah penyusunan RPPH yaitu: a) . Identitas, b). Materi Pembelajaran, c). Alat, Bahan, dan Media, d). Kegiatan Pembukaan, e). Kegiatan Inti, f). Kegiatan Penutup, dan g). Rencana Penilaian.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lembaga TK Aisyiyah

Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya tentang RPPH sebagai berikut:

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 KOTA PALANGKA RAYA

Semester/Minggu /Hari : II / 18 / 1

Hari /tgl : SENIN, 13 MEI 2019

Kelompok usia : B (4-6 tahun)
Tema/sub tema : Ramadan/ Puasa

KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.4, 3.1, 4.1, 3.7, 4.7

Materi : - Aku ciptaan Allah

BersyukurRuku IslamBeribadah

Mengenal Ciptaan AllahMensyukuri Nikmat Allah

- Cerita Islami

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Buku Iqra

- Mukena dan Sajadah

Karakter : Religius

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

- 1. Penerapan SOP pembukaan
- 2. Menyanyi lagu "Puasa"
- 3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- 4. Berdiskusi tentang arti bersyukur
- 5. Berdiskusi do'a dan surah surah pendek
- 6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang dilakukan saat Wudhu dan Shalat

B. INTI

- 1. Bercerita tentang pengalaman anak
- 2. Membaca huruf hijaiyah (iqra)
- 3. Meniru gerakan wudhu dan shalat

C. RECALLING:

- 1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
- 3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

- 2. Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- 3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

- 1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Meniru membaca do'a dan surah surah pendek
 - b. Menyanyi lagu senandung Al-qur'an
 - c. Menyebutkan rukun islam
 - c. Dapat meniru gerakan wudhu dan shalat

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 8 April 2019 dengan guru kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya diperoleh sebagai berikut: RPPH yang dibuat secara khusus formatnya, berisi kegiatan-kegiatan rutin keagamaan, yang akan dilaksanakan pembelajarannya secara rutin pada setiap harinya. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya menyusun dan melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai nilai agama dan moral yang pembuatannya sesuai dengan format secara khusus sehingga berbeda dengan format RPPH pada umumnya. Namun tetap berpedoman kepada Permendikbud No 137 dan 146 tahun 2014 dan dikembangkan lagi dengan menambah keagamaan yang disebut dengan standar pengembangan kompetensi Pendidikan Agama Islam di TK.

Dari hasil dokumentasi RPPH yang terdapat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya perencanaan dan penyusunan program semester berisi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, dan kompetensi dasar, penyusunan materi keagamaan, alat, bahan dan media yang digunakan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup serta penilaian disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2019 pada kelompok B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya, sebagaimana rutinitas guru dan anak didik kelompok B1 penerapan metode pembiasaan pada anak didiknya sudah sesuai dengan standar pengembangan kompetensi Pendidikan Agama Islam di TK yang mengacu pada permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD dan permendikbud no 146 tentang kurikulum 2013 PAUD. Program Semesteryang memuat berbagai aspek perkembangan dan kompetensi dasar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan yang memuat materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang berisi kegiatan-kegiatan rutin keagamaan, yang akan dilaksanakan pembelajarannya secara rutin pada setiap harinya.

2. Upaya Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya

Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam penerapan metode pembiasaan. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan hal ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan. Dalam proses pendidikan karakter pada anak usia dini, guru harus mempunyai akhlaknya baik, agamanya baik dan hafalan serta bacaan Al-qur'an nya baik. Selain itu adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Luluk (2009:1) menjelaskan bahwa

Guru PAUD profesional dan berkarakter meliputi: a) Guru yang menjadikan dirinya sebagai figur teladan yang berakhlak mulia, b) Guru yang mengutamakan tujuan pengembangan karakter anak didiknya. c) Guru senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijaksana tentang isuisu moral dengan anak didiknya. d) Guru menumbuhkan rasa empati anak. e) Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran. f) Guru mampu menciptakan suasana lingkungan yang mendukung, dan g) Guru mampu membangun serangkaian aktivitas penerapan nilai-nilai karakter di rumah, di sekolah, di lembaga PAUD, dan di Masyarakat sekitar. (Asmawati,2018:18).

Hasil wawancara dengan guru kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya menyatakan bahwa:

"Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini adalah lingkungan, orangtua, teman anak, dan teknologi. Terkadang jika anak sudah di didik di sekolah dengan cara yang baik namun lingkungan dan orangtua tidak melakukan hal yang sama itu kan juga sangat sulit, karena waktu mereka lebih banyak bersama orang tua dan lingkungan rumahnya, faktor teknologi juga sangat berpengaruh terhadap mereka" (NP,15 April 2019).

Berbagai upaya juga dilakukan oleh guru dan orangtua agar dalam proses pengembangan nilai agama dan moral benar-benar tertanam dalam jiwa anak dan menjadi karakter pada anak sejak usia dini.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya menyatakan bahwa:

"Upaya kami dari pihak sekolah biasanya kami mengadakan pertemuan parenting dengan orangtuan/ wali murid, membahas perkembangan dan permasalahan anak. Pihak sekolah dan guru juga harus mengetahui seperti apa kondisi dan lingkungan tempat tinggal anak, apakah di lingkungan tempat tinggal anak baik atau kurang begitu baik, agar guru lebih mudah mengajarikan contoh-contoh yang baik ketika anak di sekolah." (LM,13 Mei 2019).

Lebih lanjut pernyataan menurut beliau sebagai berikut:

"Di sekolah kami ada program parenting biasanya dilaksanakan satu bulan sekali, biasanya di pertemuan guru-guru dan orangtua/wali murid membicarakan bagaimana perkembangan anak, guru juga menyampaikan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, dan orangtua juga menyampaikan bagaimana ketika anak dirumah. Supaya pembiasaan yang baik bisa dilakukan ketika di sekolah dan dirumah itu bisa seimbang" (LM,13Mei 2019).

Hasil wawancara dengan guru kelompok B1TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya, yakni sebagai berikut:

"Kami sudah berupaya sebaik mungkin mengajarkan nilai agama dan moral dengan melakukan pembiasaan yang baik, tapi itu semua tergantung anaknya juga. Karena kalau di sekolah guru sudah berusaha semaksimal mungkin kalau dirumah anaknya tidak dibiasakan maka hasilnya akan tidak maksimal. Namun rata-rata kalau sudah masuk di TK Aisyiyah ini anak-anak Alhamdulillah sudah banyak perubahan menjadi lebih baik dan sopan" (NP,15 April 2019).

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Rayamenggunakan penerapan metode pembiasaan untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Dalam hal ini guru berperan aktif dalam proses pembentukan karakter, karena seorang guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan arahan dan penguatan untuk anak didik untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

 Penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya.

Penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral adalah suatu hal yang menjadi visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya karena dengan metode pembiasaan ini akan berdampak positif pada anak-anak didik untuk membangun karakter Islami sejak dini. Dengan tujuan membantu anak-anak didik untuk terus belajar guna menguasai keterampilan hidup, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada akademis saja melainkan menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosional serta seluruh kecerdasan. Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri, yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan agar anak dapat mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya dilakukan

dengan cara kegiatan rutin. Sebagaimana observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 15 April 2019, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 wib ditandai dengan bunyi bel pertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Saat lonceng masuk berbunyi semua guru-guru secara bersama-sama mengatur barisan anak-anak di halaman sekolah, kemudian anak-anak didik dan semua guru-guru beserta kepala sekolah melakukan kegiatan upacara bendera, sebagian anak di tugaskan dalam kegiatan ini, memimpin barisan teman-temannya, membacakan teks Pancasila, memandu lagu Indonesia Raya, pembacaan do'a oleh guru yang bertugas, pembacaan ikrar, serta pesan dari oleh kepala sekolah. Setelah kegiatan upacara selesai anak didik memasuki ruang kelas bersama guru masing-masing.

Hasil wawancara dengan kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya beliau menyatakan:

"Biasanya sebelum lonceng masuk berbunyi guru yang kena tugas piket, akan datang lebih awal dari kedatangan guru-guru yang lain dan anakanak ke sekolah, dia bertugasmenyambut anak-anak di depan pagar sekolah, menyapa anak-anak bersalaman dan agar memastikan kepada orangtua yang mengantar bahwa guru sudah siap menjaga anaknya selama berada di sekolah" (LM,13 Mei 2019).

Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2019, kegiatan rutin yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya dilakukan setiap setiap hari, seperti mengucapkan salam jika bertemu guru di sekolah, saling berjabatan tangan, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca surah-surah pendek, menyanyi lagu-lagu *religius*, bekerjasama, saling tolong-menolong, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal1 kota Palangka Raya :

"Penerapan metode pembiasaan di sekolah kami, adalah salah satu program kegiatan yang rutin dilakukan dengan hasil kerjasama guruguru dan anak-anak didik dalam mengembangkan nilai agama dan moral di usia dini, hal ini sangat membantu sekolah karena respon orangtua murid sangat senang dengan program kegiatan yang sering dilakukan di sekolah kami" (LM, 13 Mei 2019).

Observasi pada tanggal 22 April 2019 pembiasaan yang di terapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya di antaranya membaca iqro', surah-surah pendek, do'a harian, hadis Nabi, shalat dhuha berjama'ah, dan mengumpulkan infak dari anak didik dan guru-guru di sekolah.Dengan adanya pembiasaan yang di lakukan setiap hari maka anak didik secara otomatis akan melakukan pembiasaan tersebut sampai kelak nanti.

Hasil wawancara dengan Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal1 kota Palangka Raya menyatakan bahwa:

"Kami membiasakan anak bersikap sopan dan santun di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti menghormati kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam, bersalaman, senyum, ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah atau bertemu di jalan dengan mengucapkan salam, dari pagi hari sejak anak-anak datang kesekolah sampai pulang sekolah" (LM,13 Mei 2019).

Hasil wawancara dengan guru kelompokB1 terkait dengan penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral beliau menyatakan:

"Bentuk pengembangan yang dilakukan adalah mengucapkan salam jika bertemu guru dan ketika mau pulang sekolah, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang yang lebih tua, membaca dan mengenalkan huruf hijaiyah (menbaca Iqro'), hafalan do'a-do'a harian, hadis-hadis pendek, dan mengucapkan ikrar TK, dan lain-lain' (NP,15 April 2019).

Observasi pada tanggal 7 Mei 2019 di kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, Pembiasaan yang telah di terapkan guru kelompok B1 terhadap anak didik pada bidang pengembangan nilai agama dan moral, anakanak dibiasakan bersalaman dan mencium tangan guru, tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam atau menjawab salam, membaca do'a-do'a harian (do'a mau belajar, do'a untuk orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, dan lainlain), dilanjutkan menghafal surah-surah pendek secara bersama-sama, kemudian membaca asma'ul husna, hadis-hadis (hadis kebersihan, hadis senyum, hadis berbakti kepada orang tua, dan lain-lain), membaca dan menghafal kalimat thayyibah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B1, bahwasannya membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam itu dimulai dari anak datang kesekolah, saat sebelum memulai kegiatan belajar, dan pulang sekolah.

"Yang dilakukan ketika anak datang kesekolah, saat memulai kegiatan pembelajaran dikelas, saat anak memasuki ruangan, setelah kegiatan pembelajaran, dan saat anak pulang sekolah, tak lupa untuk mendukung agar anak terbiasa mengucap dan menjawab salam kita selalu memberi anak masukan seperti" nanti kalau sudah sampai rumah jangan lupa ucapkan apa sayang? "asalamuk'alaikum" (NP,15 April 2019).

Hasil observasi pada tanggal 6 Mei 2019, Pembiasaan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1kota Palangka raya anak-anak di biasakan bersikap empati, tolong menolong mengambilkan alat belajar, buku pensil, atau alat permainan yang akan digunakan dan membereskannya kembali sesudah selesai digunakan. Membiasakan anak didik bekerjasama dengan temantemannya seperti membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah, menyapu

dan membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan sekolah, dan membiasakan budaya antri.

Menurut hasil observasi yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka raya, penulis mencatat saat kejadian pada waktu kegiatan menggambar bebas "Zahra mendatangi Hanifa tolong buatin gambar rumah juga ya" menurut pengamatan penulis yang dilakukan dalam mengobservasi meminta tolong dengan sopan. Maka dapat dinyatakan bahwa Zahra dan Hanifa sudah dapat terbiasa meminta tolong dengan sopan dan dapat saling membantu dengan senang, Meminta izin atas apa yang diinginkan.

Menurut hasil pengamatan penulis guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka raya membentuk karakter anak dengan cara membiasakan anak untuk terbiasa meminta tolong atas apa yang diinginkan, menurut hasil pengamatan penulis pada indikator ini masih banyak yang belum dapat terbiasa meminta tolong atas apa yang diinginkan, misalanya pada saat kegiatan bermain, masih ada saja anak yang suka menangis ketika ia tidak bisa, marah ketika tidak dibantu teman suka memerintahkan teman dengan tidak mengucap kata tolong sebelumnya menurut hasil wawancara penulis dengan guru kelompok B1 bahwa hal ini yang sering terjadi, karana pada usia 4-5 tahun anak-anak emosi anak belum dapat berkembang denga baik, oleh sebab itu maka guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1kota Palangka raya membiasakan anak dengan cara pemberian nasihat kepada anak, mengingat kan anak selalu menyebut kata tolong saat ia ingin minta bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditujukan langsung kepada anak didik gunamembentuk karakter anak yang baik.

Hasil wawancara dengan guru kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya bahwa :

"Kesulitan yang sering kami hadapi yaitu kalau anak belum terbiasa berbuat dan bersikap sesuai dengan nilai agama dan moral dengan baik, karena yang namanya anak kecil atau anak usia dini ini anak harus selalu diarahkan dan dikontrol. Mereka harus selalu diawasi dari mulai anak datang kesekolah, saat belajar, ketika sedang istirahat atau main, sampai anak pulang sekolah. Agar anak menjadi terbiasa dengan nilai karakter dan perkembangannya" (NP,13 Mei 2019).

Hasil wawancara dengan kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1kota Palangka Raya mengenai kendala pengembangan nilai agama dan moral:

"Pembiasaan yang rutin dilakukan seperti membiasakan bersikap empati, tolong menolong dengan teman seperti mengambilkan alat belajar, atau alat permainan dan membereskannya kembali jika sudah selesai digunakan. Membiasakan anak dapat bekerjasama dengan teman-temannya. Membiasakan antri, menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya ini sudah keharusan" (LM,15 April 2019).

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa gambaran penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya ini sangat baik dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru karena menjunjung tinggi

tanggungjawab dengan penuh amanah dengan mencerdaskan anak bangsa dengan pembiasaan yang bersifat Islami.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan nilai agama dan moral di sekolah berdampak positif bagianak didik, dapat memotivasi, menumbuhkan nilai spiritual, memiliki akhlak yang baik, rasa tanggungjawab dan jujur kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar, dan memiliki budi pekerti dan kepribadian yang lebih baik lagi.

Upaya Guru Dalam Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, bahwasannya upaya yang telah dilaksanakan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya dalam menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangka nilai agama dan moral anak antara lain: Membiasakan anak untuk mengucap dan menjawab salam saat pulang dan datang sekolah. Membiasakan anak berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa. Memberi contoh berpakaian yang rapih dan sopan. Membiasakan mengucap kata maaf, tolong dan permisi. Membiasakan anak untuk meminta izin atas sesuatu yang diinginkan

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan, dapat diuraikan bahwa dalam mengembangka nilai agama dan moral anak cara guru ialah melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari seperti: mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, shalat berjama'ah, tolong menolong, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

Dalam pengembangan nilai agama dan moral anak melalui mengenalkan perilaku baik yaitu berbicara sopan maka ibu NP membiasakan ketika berbicara dengan sesama guru, membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan. Mencontohkan kepada anak bagaimana berbicara yang sopan terhadap sesama teman dan orang lain. Ibu NP juga selalu mengingatkan dengan sesama guru apabila ada yang berbicara kurang baik saat kegiatan berlangsung/ dihadapan anak, hal itu dimaksudkan agar anak juga ikut terbiasa menegur teman dan anak didiknya saat ada yang berbicara dengan bahasa yang kurang baik. Selain itu dalam membiasakan dalam pembentukan karakter yaitu meminta tolong dengan sopan hal ini yang sering terjadi dalam kegiatan anak-anak oleh sebab itu ibu NP memberikan contoh dan membiasakan anak untuk mengucap kata tolong, permisi dan maaf saat berbicara, misalnya " Rizal tolong ambilkan ibu buku itu nak diatas meja. Dalam hal ini guru memberikan peranan penting dalam pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Rizal dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal meminta tolong dengan sopan, meminta izin dan berbicara yang baik.

Hasil wawancara dengan kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya terkait upaya guru dengan terhadap pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan guru beliau menyatakan bahwa: "Guru memberikan contoh bimbingan dan arahan yang baik melalui nasihat dan pembiasaan, senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Guru juga memberikan arahan dan penguatan kepada anak didiknya, membiasakan anak agar memiliki budi pekerti yang baik, selalu mengajarkan bersikap jujur, disiplin, patuh terhadap kedua orangtua dan guru." (LM,13 Mei 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya guru membiasakan perilaku-perilaku keagamaan yang baik pada anak didik yang dilakukan secara rutin, yaitu berbagai aktivitas dan bentuk kegiatan yang diupayakan oleh guru dan sekolah dalam rangka melatih dan membiasakan ajaran-ajaran keagamaan dan perilaku yang baik kepada anak didiknya sehingga mencapai pribadi yang bertaqwa, berperilaku baik, cerdas serta bertanggung jawab kepada agama, masyarakat dan bangsa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pegembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak TK merupakan salah satu program sekolah dalam menanamkan nilai agama dan moral pada usia dini sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membentuk anak yang cerdas, baik dan trampil berakhlak mulia, sholeh/ sholehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif, mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak, menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan.

Sebelum penerapan pembiasaan, seorang guru TK harus mempunyai perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam PROSEM, RPPM, dan RPPH yang merupakan muatan dari kurikulum 2013, berdasarkan lampiran 1 permendikbud RI No 146 tahun 2014 tentang pendidikan anak usia dini yang beisi program-program pengembangan yang terdiri dari program pengembangan nilai agama dan moral yang mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya prilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya tentang penerapan metode pembiasaan pada anak didiknya di peroleh: PROSEM yang memuat berbagai aspek perkembangan dan kompetensi dasar yang akan dicapai satu semester, RPPM yang di dalammya terdapat kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran, RPPH yang berisi kegiatan-kegiatan rutin keagamaan, yang akan dilaksanakan pembelajarannya secara rutin pada setiap harinya.Dari hasil dokumentasipenyusunan program semester berdasarkan kurikulum 2013 dan dikembangkan lagi dengan penambahan materi keagamaan yang diasebut dengan standar pengembangan kompetensi Pendidikan Agama Islamdi TK yang mengacu pada permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dan permendikbud no 146 tentang kurikulum 2013 PAUD.

Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematik tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik maupun psikis menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Yusuf,2013,2).

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya, pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini mencakup beberapa kompetensi inti yaitu: KI 1 untuk kompetensi inti sikap spritual (menerima ajaran agama yang dianutnya), KI 2 untuk kompetensi inti sikap sosial (memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan

santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman), KI 3 untuk kompetensi inti pengetahuan (mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba), menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain), dan KI 4 untuk kompetensi inti keterampilan (menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia).

Pengembangan nilai agama dan moral memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan spiritual dengan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama dan moral seperti pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, tolong menolong dan bekerja sama yang baik sehingga peserta didik memiliki bekal sejak dini. Bentuk pengembangan nilai-nikai agama dan moral ini merupakan suatu perilaku atau sikap untuk menambah pengetahuan peserta didik dan membiasakan menanamkan nilai agama dan moral seperti nilai keimanan, ibadah, akhlak, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan dan wawasan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan kepala sekolah terkait dengan bentuk pengembangan nilai agama dan moral di sekolah bahwa pengembangan nilai agama dan moral kepada peserta didik dilakukan dengan pendekatan secara Islami dengan pembiasaan kepada peserta didik seperti yang

dilakukan di sekolah yaitu mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang tua, shalat berjamaah, hafalan hadis-hadis, surah-suarah pendek, serta do'a harian yang dilakukan secara kontinyu. Bentuk pengembangan nilai agama dan moral dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat mengharumkan namaorang tua, guru dan sekolah.

B. Upaya Guru dalam Penerapan Metode Pembiasaan pada Anak Usia Dini

1. Pembiasaan dengan rutin

Mengenai pelaksanaan penerapan metode pembiasaan, tema dan sub tema di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1Kota Palangka Raya mengembangkan standar kompetensi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam TK yang berisi tentang: mengenal siapa Allah, agama, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, Malaikat, hafalan surah-surah pendek, do'a harian, kalimat thayyibah, asmaul husna, mengenal gerakan dan bacaan shalat, mengenal praktik wudhu, hadist, rukun Islam, rukun iman, mengenal dan menulis huruf hijaiyah, melafadzkan adzan dan iqamah, mendengarkan cerita Islami dan membiasakan akhlak terpuji.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya, menunjukan bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan terhadap anak didik, dengan cara guru melakukan kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan disekolah. Kegiatan rutin yang dapat guru lakukan diantaranya bersalaman dan mengucapkan salam serta menjawab salam jika bertemu, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dalam pembiasaan ini guru memandu anak didik untuk berdo'a.

Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksakan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek pengembangan nilai agama dan moral anak, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sikap empati, kerjasama dan tolong menolong. Hal ini dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin pada setiap harinya, sebelum dan sesudah melaksakan kegiatan untuk membaca do'a terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam prosees pembiasaan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdo'a yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca do'a ketika hendak makan dan sesudah makan, ketika pulang dan do'a naik kendaraan. Solikkin (2018.45) berpendapat:

"Sesuatu yang didengar akan diingat, apa yang dibaca akan dimengerti. Dan, sesuatu yang dibiasakan akan dipahami. Sesuatu yang dilakukan secara terus menerus, minimal selama enam bulan akan menjadi kebiasaan. Jika ingin menginginkan anak mampu memahami cara melaksanakan shalat yang baik dan benar, misalnya maka anda perlu membiasakan melaksanakan shalat bersama itulah anak anda secara tidak langsung mendapatkan pelajaran shalat yang sebenarnya".

2. Pembiasaan dengan spontan

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I kota Palangka Raya, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan spontan, pembiasaan spontan yang dilukan oleh guru diantaranya guru membiasakan menawarkan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan sopan baik dengan sesama guru ataupun dengan peserta didik. Tujuan kegiatan

pembiasaan spontan yang dilakukan guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan moral agama anak dengan tingkat percapaian perkembangan memahami prilaku mulia (sopan dan hormat) sehingga anak dapat sopan dalam bertutur kata.

Hal ini dapat diketahui bahwasanya guru telah melakukan pembiasaan rutin, bentuk pembiasaan rutin yang telah guru lakukan diantaranya spontan meminta tolong dengan sopan dan spontan menawarkan bantuan dengan baik, baik dengan sesama gurumaupun dengan anak didik.Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan spontan kepadapeserta didik dengan cara guru membiasakan sopan dalam bertutur kata. Salman Harun (1984,367) berpendapat:

"Langkah pembiasaan dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu: Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi ke situasi yang lain. Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain".

3. Pembiasaan dengan keteladanan

Hasil observasi yang peneliti lakukan kepada guru kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 kota Palangka Raya, guru telah melaksanakan metode pembiasaan keteladanan, bentuk pembiasaan keteladanan yang telah di lakukan oleh guru, seperti memberi contoh bekerjasama memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke bak sampah. Tujuan kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah untuk

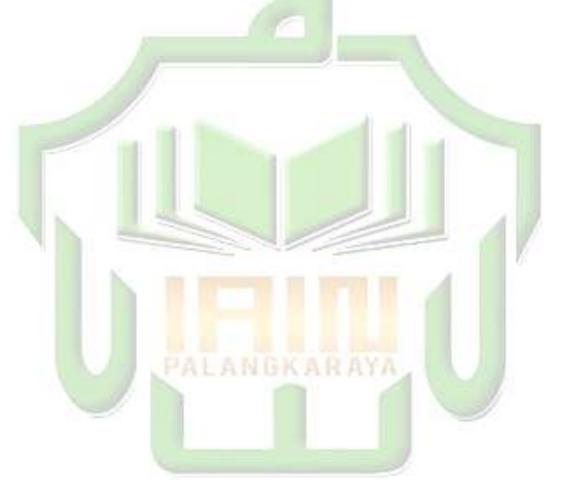
mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak dengan bentuk kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini dapat diketahui bahwasanya guru telah melakukan pembiasaan keteladanan, dengan cara guru mencerminkan keteladanan baik dengan cara guru selalu berpakaian rapih dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan suka tolong menolong dan bekerjasama, hal tersebut dilakukan oleh guru sebagai bentuk keteladanan kepada peserta didik.

Peneliti simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan keteladanan menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada peserta didik supaya anak dapat mencontoh membiasakan diri menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dapat bekerjasama dan saling tolong menolong dengan sesama. Muhibbin (2000, 123) berpendapat :

"Tujuan Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengannorma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural".

Dalam rangka menerapkan metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya. Kegiatan rutin Pembiasaan rutin/ pembiasaan yang di lakukan terjadwal, seperti : mengucap dan menjawab salam, kegiatan membaca ikrar di halaman, senam pagi, shalat dhuha berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan diri.

Dalam kegiatan spontan/ pembiasaan, tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti : mengucap dan menjawab salam, berbicara yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, dan meminta tolong dengan sopan. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapih, berbahasa yang baik dengan sesama teman dan orang dewasa, meminta tolong dengan sopan, meminta izin atas apa yang diinginkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan metode pembiasaan kepada anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Palangka Raya dalam bidang pengembangan nilai agama dan moral merupakan sebuah cara yang efektif dalam menambahkan nilai-nilai yang positif kedalam diri anak. Penerapkan metode pembiasaan seperti salam, berdo'a dan tolong menolong, bersikap sopan, santun, hormat dengan orang yang lebih tua, bersikap sabar dan antri dilakukan secara terusmenerus, konsisten, agar menjadi menjadi suatu kebiasaan melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang diterapkan secara terus menerus dan berulang disetiap sikap perilaku kegiatan, selain itu guru dalam membentuk karakter anak berdasarkan indikator pencapaian dan disesuaikan dengan usia anak, dan mengacu pada peraturan pemerintah dan dinilai memelalui kegiatan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat melalui pembiasaan berperilaku baik dengan menggunakan indikator pencapaian. Anak mulai menunjukan peningkatan yang sangat baik dalam pembentukan karakter.

Upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak diantaranya guru menjadi panutan dan figur keteladanan bagi setiap anak didiknya. Guru memberikan contoh bimbingan dan arahan yang baik melalui nasihat dan pembiasaan, senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak dengan mengajak anak mengerjakan kebaikan. Guru juga berperan sebagai

fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembiasaan dan keteladanan, serta memberikan arahan dan penguatan kepada anak didiknya. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dilaksanakan dan metode pembiasaan ini bisa diterapkan untuk anak usia dini.

B. Saran

Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu atau terus menerus dengan bimbingan para guru agar peserta didik terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan perlengkapan sarana dan fasilitas dalam proses pembelajaranya, tetapi juga membutuhkan suasana yang menyenangkan. Melalui metode pembiasaan anak dapat mengembangkan perkembangan agama dan moral dengan cara melibatkan langsung anak didik dengan kegiatan yang berhungan dengan agama dan moral.

Guru sebagai dasar kualitas peserta didik, tentu guru harus bisa memberi contoh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, guru harus menjadi seorang guru yang profesional, aktif dan menyenangkan dan hendaknya juga memberikan media yang kreaktif dan inovatif agar anak tidak bosan. Dalam proses pembiasaan guru mempunyai peranan yang sangat penting karena dalam pembiasaan guru menjadi panutan anak didik dalam proses pembelajaran, dengan demikian seorang guru di tuntut untuk selalu mencerminkan hal baik seperti dalam berpenampilan, bertutur kata dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Siti, dkk. 2007. Pengembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta, Universitas Terbuka
- Anita. Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, Media Group
- Anita. Yus. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, Media Group
- Ali, Zainuddin. 2011. Pendidikan Agama Islam. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Arikonto. Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta, Bumi Aksara
- Asmawati, Luluk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Budiningsih, C Asri. 2013. *Pembelajaran Moral : Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diponogoro, Bandung
- Fakhruddin, Asef Umar. 2010. SuksesMenjadi Guru TK-PAUD: Tips, Strategi, dan Penduan Pengembangan Praktisnya. Jogjakarta, Bening
- Hadi, Sutrisno. 1998. Metodologi Research II. Yogyakarta, Andi Ofset
- Lalompoh, Cyrus T. Kartini Ester . 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini.* Jakarta, PT Grasindo.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mursid. 2018. Belajar dan Pembelajaran PAUD. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- M.Fadilah. Lilif MQ Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Arruz Media
- Milles. Matthew B dan Huberman, Michael. 1992. Analisis data Kualitatif (Di Terjemahkan oleh Tjetjep Rhondi Rohidi). Jakarta, Universitas Indonesia Prees
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja RosdaKarya

- Mursidi. 2016. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2002. Kapita Selekta Pendidikan Islam, isu-isu Konetemporer Tentang Pendidikan Islam. Devisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Norsehan. 2012. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Islamiyah Kota Palangka Raya. Palangka Raya, Skripsi IAIN
- Nurul Indah. 2015. Penerapan Pembelajaran Nilai-nilai Keagamaan (Studi Taman Kanak-kanak Islam (TKIT) Al-Qonita Kota Palangka Raya. Palangka Raya, Skripsi IAIN
- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta, KalamMulia.
- Susanto, Ahmad.2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta, Prenadamedia Group
- Suryadi. Dahlia. 2014. *Implementasindan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Solikin, Nur. 2018. Rumahku Madrasahku. Yogyakarta, Laksana
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) PAUD Kurikulum 2013 ini diambil dari Modul Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD
- Uzer, M.Usman, 1998. Menjadi Guru Profesional. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Yusuf, Syamsu. M Sugandi, Nani. 2013. *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada
- Yetty Purnama. 2006. Penerapan Metode Bermain dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di RA/TK Islam Kota Palangka Raya. Skripsi IAIN